

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2022**

SKRIPSI

OLEH :

**ALDA DEWI SARTIKA
NPM. 198330070**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 9/1/25

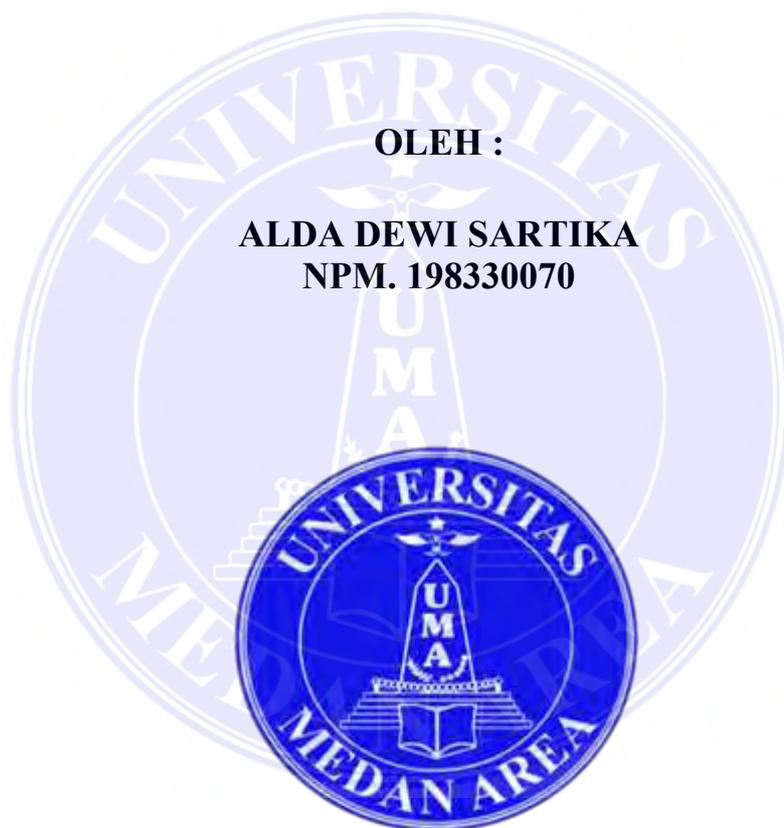
Access From (repository.uma.ac.id)9/1/25

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2022**

SKRIPSI

OLEH :

**ALDA DEWI SARTIKA
NPM. 198330070**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/1/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)9/1/25

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2022**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

Oleh :

**ALDA DEWI SARTIKA
NPM. 198330070**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 9/1/25

Access From (repository.uma.ac.id)9/1/25

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022

Nama : Alda Dewi Sartika

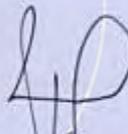
NPM : 198330070

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Disetujui Oleh :


(Minda Yuliana Br Sebayang, S.E, M.Si)
Dosen Pembimbing


(Dra. Hj. Reynawati Siregar, M.Si)
Dosen Pembimbing

Mengetahui:


(Ananda Fathinah, S.E, M.Si, MMgt, PhD, CIMA)
Dekan Fakultas Ekoni dan Bisnis


(Rana Fathinah, Ananda S.E, M.Si)
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal lulus : 27 Agustus 2024

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022” yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 27 Agustus 2024

Yang membuat Pernyataan,



Alda Dewi Sartika
(198330070)

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alda Dewi Sartika

NPM : 198330070

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eklusif (*Non- Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022" beserta perangkat yang ada (jika dibutuhkan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihkan media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagainya sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada Tanggal : 27 Agustus 2024

Yang menyatakan,



(Alda Dewi Sartika)

ABSTRACT

This research aimed to analyze the influence of company size, company age, profitability and solvency on audit delay in LQ-45 companies listed on the IDX in 2017-2022. The type of data used was quantitative time series data, namely annual financial report data. The sample selection method in this research was carried out using purposive sampling. Total sample for this research was 72 sample. The independent variables in this research were company size (X_1), company age (X_2), ROA (X_3) and DER (X_4), while the dependent variable is audit delay. Data analysis used logistic regression analysis. The research results showed that company size did not have a significant effect on audit delay. Company age, company's profitability (ROA) and company's solvency (DER) has a significant effect on audit delay. Company size, company age, profitability (ROA) and solvency (DER) simultaneously had a significant effect on audit delay in LQ-45 companies listed on the IDX in 2017-2022.

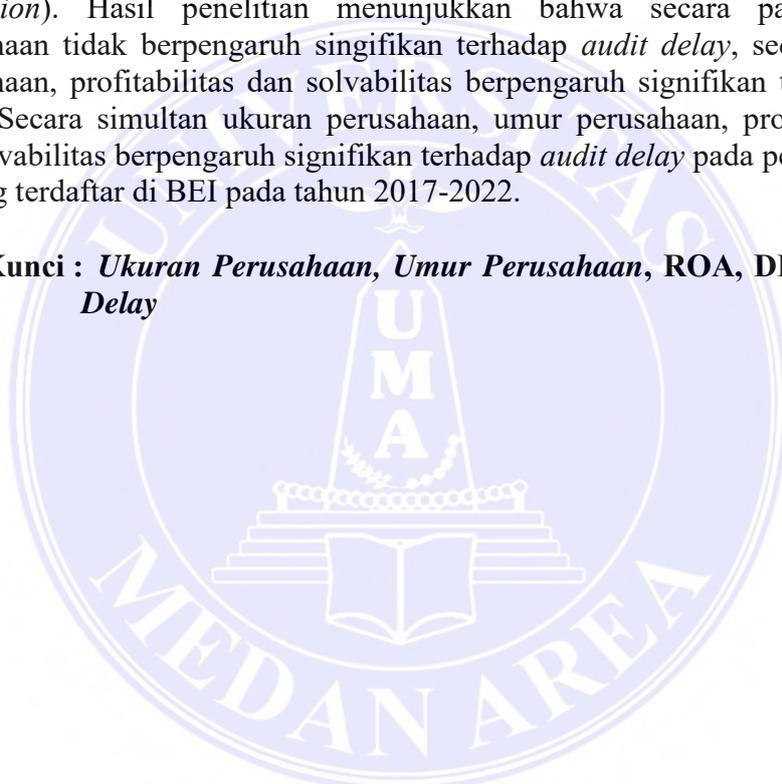
Keywords: *Company size, Company age, ROA, DER, Audit delay*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif time series yaitu data laporan keuangan tahunan. Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini 12 perusahaan dengan enam tahun laporan keuangan, sehingga terdapat 72 sampel penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X_1), umur perusahaan (X_2), ROA (X_3) dan DER (X_4), sedangkan variabel terikat adalah *audit delay*. Analisis data menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan umur perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Secara simultan ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2022.

Kata Kunci : *Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, ROA, DER dan Audit Delay*



RIWAYAT HIDUP



Nama	Alda Dewi Sartika Sianturi
NPM	1983300870
Tempat, Tanggal Lahir	Bangkinang, 01 Juli 2001
Nama Orang Tua :	
Ayah	Robertson Sianturi
Ibu	Lista Dahlia Br. Pakpahan
Riwayat Pendidikan	
SMP	SMP Negeri 7 Teluk Kuantan
SMA/SMK	SMK YPTN Bangkinang Kota
Riwayat Studi Uma	
Pengalaman Pekerjaan	Pengajar di Bimbel Miss Merry
No. HP/WA	082361697878
Email	dewialda94@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022”**. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat lulus dan mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Tujuan dari penulisan ini merupakan persyaratan untuk menempuh program sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan arahan dan saran yang secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan menyumbangkan tenaga dan pikiran dari awal sampai selesainya skripsi ini kepada :

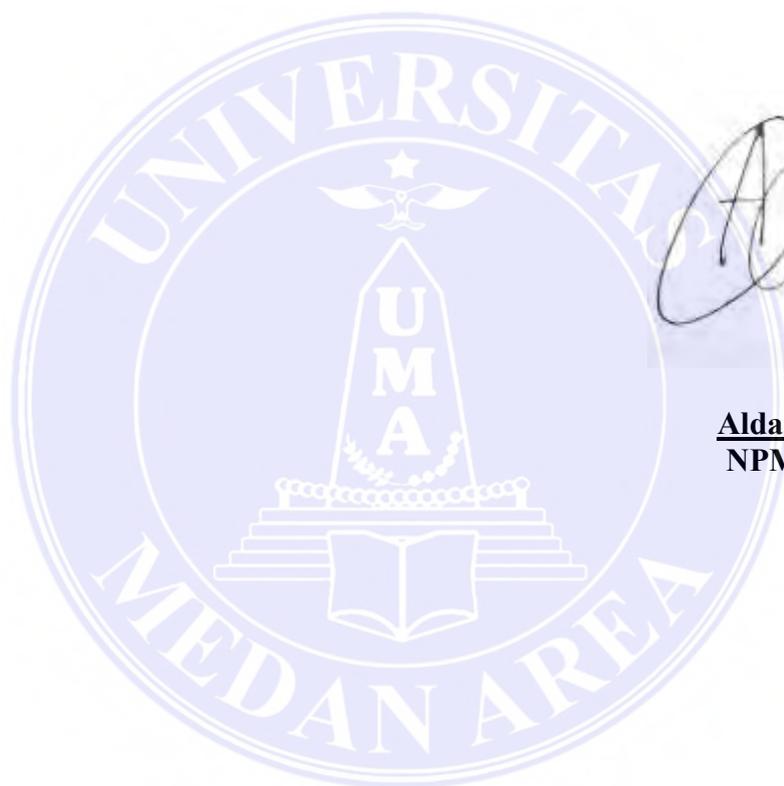
1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D. CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Dr. Minda Muliana Br Sebayang, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga serta

memberikan saran, bimbingan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Hj. Retnawati Siregar, M.Si selaku Dosen Pembandingan yang telah memberikan saran, bimbingan dan pengarahan juga dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Desy Astrid Anindya, S.E, M.Ak selaku Dosen Ketua Panitia yang telah memberikan waktu dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Fauziah Rahman S.Pd, M.Ak selaku Dosen Sekretaris yang telah membantu dan mengarahkan penulisan skripsi ini.
8. Bapak/ibu dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
9. Teristimewa Bapak Robetson Sianturi dan Ibu Lista Dahlia Br Pakpahan, selaku orangtua terhebat dan tercinta yang selalu memberikan motivasi, semangat, kasih sayang dan doa yang tak pernah henti, keringat dan air mata yang telah bapak ibu relakan untuk penulis, serta dukungan material maupun moral yang telah diberikan.
10. Kepada Agil Ranto Zevanya Sianturi dan Rafa Mikael Sianturi, selaku adik-adik tercinta penulis yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
11. Dan seluruh teman-teman penulis yang telah memberikan semangat, dukungan, dan perhatiannya kepada penulis.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, 2024
Penulis



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Alda', is placed over the right side of the watermark logo.

Alda Dewi Sartika
NPM : 198330070

DAFTAR ISI

ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Pertanyaan Peneliti.....	9
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 LandasanTeori.....	12
2.1.1. <i>Grand Theory</i>	12
2.1.2. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	12
2.2 <i>AuditDelay</i>	12
2.2.1 Definisi <i>Audit Delay</i>	13
2.2.2 Pengukuran <i>Audit Delay</i>	15
2.3 UkuranPerusahaan.....	15
2.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan	15
2.3.2 Pengukuran Ukuran Perusahaan	17
2.4 Umur Perusahaan	18
2.4.1 Definisi Umur Perusahaan	18
2.4.2 Pengukuran Umur Perusahaan	19
2.5 Profitabilitas	19
2.5.1 Pengertian Profitabilitas	19
2.5.2 Pengukuran Rasio Profitabilitas	20
2.5.3 <i>Return On Asset (ROA)</i>	21
2.6 Solvabilitas	22
2.6.1 Pengertian Solvabilitas.....	22
2.6.2 Pengukuran Rasio Solvabilitas	23
2.6.3 <i>Debt To Equity Ratio</i>	24
2.7 Penelitian Terdahulu	25
2.8 Kerangka Konseptual	35
2.9 Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	43
3.1.1 Jenis Penelitian.....	43
3.1.2 Lokasi Penelitian.....	43

3.1.3 Waktu Penelitian.....	43
3.2 Populasi dan Sampel.....	44
3.2.1 Populasi.....	44
3.2.2 Sampel.....	45
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	48
3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.4.1 Jenis Data.....	50
3.4.2 Sumber Data.....	50
3.5 Metode Analisis Data.....	51
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	51
3.5.2 Analisis Statistik Data.....	51
3.5.3 Model Pengujian Hipotesis.....	53
3.5.4 Uji Hipotesis.....	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1 Hasil Penelitian.....	56
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	56
4.1.2 Analisis Regresi <i>Logistic</i>	59
4.1.3 Model Regresi Logistik yang Terbentuk dan Pengujian Hipotesis.....	63
4.2 Pembahasan.....	66
4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	66
4.2.2 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	67
4.2.3 Pengaruh ROA terhadap <i>Audit Delay</i>	68
4.2.4 Pengaruh DER terhadap <i>Audit Delay</i>	69
4.2.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, ROA dan DER terhadap <i>Audit Delay</i>	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Emiten yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit Tahun 2017 – 2020	4
Tabel 1.2 <i>Audit Delay</i> Beberapa Perusahaan LQ-45	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	43
Tabel 3.2 Perusahaan di LQ 45 yang Menjadi Sampel Penelitian.....	46
Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel	48
Tabel 3.4 Definisi Operasionalisasi Variabel.....	50
Tabel 4.1 Distribusi Sampel Berdasarkan Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset) 56	
Tabel 4.2 Distribusi Sampel Berdasarkan Umur Perusahaan	57
Tabel 4.3 Distribusi Sampel Berdasarkan <i>Return On Asset</i> (ROA).....	57
Tabel 4.4 Distribusi Sampel Berdasarkan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	58
Tabel 4.5 Distribusi Sampel Berdasarkan <i>Audit Delay</i>	59
Tabel 4.6 Hosmer and Lemeshow Test.....	59
Tabel 4.7 Nilai-2Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block 0)	60
Tabel 4.8 Nilai-2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1)	61
Tabel 4.9 <i>Nagelkerke R Square</i>	62
Tabel 4.10 <i>Classification Table</i> Prediksi (Block 0 dan Block 1).....	63
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik (Secara Parsial).....	63
Tabel 4.12 Uji <i>Wald</i>	65
Tabel 4.13 <i>Overall Test</i> (Simultan)	66

DAFTAR GAMBAR

Halaman

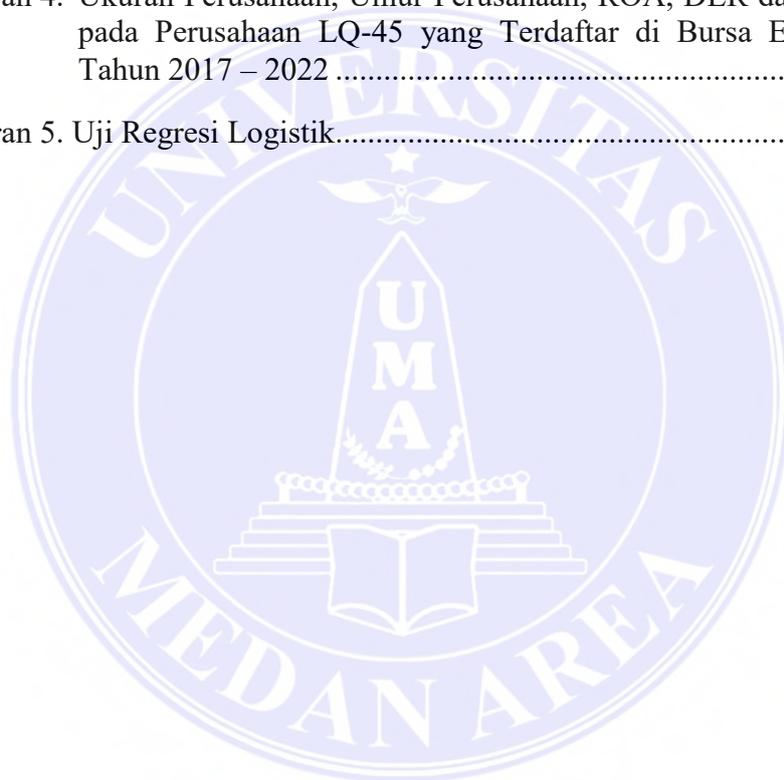
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	35
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Daftar Perusahaan LQ-45 yang Menjadi Sampel pada Penelitian ...	78
Lampiran 2. Perusahaan yang Terdaftar di LQ 45	79
Lampiran 3. Total Asset, Umur Perusahaan, Net Profit, Total Aktiva, Total Liabilities, Total Equity dan dan <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2022	86
Lampiran 4. Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, ROA, DER dan <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2022	88
Lampiran 5. Uji Regresi Logistik.....	90



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sumber informasi bagi investor adalah laporan keuangan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mewajibkan perusahaan yang tercatat untuk menyediakan laporan keuangan yang dapat dibaca oleh publik. Laporan keuangan sangat penting dalam keberlangsungan perusahaan terutama perusahaan yang telah *go public* (Septiani dan Arfianti, 2022). Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan suatu perusahaan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja dan kondisi finansial perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi oleh pemegang saham dan masyarakat. Ketika perusahaan akan mempublikasikan laporan keuangan, perusahaan diharuskan menyertakan laporan audit laporan keuangan oleh auditor independen sebagai bukti bahwa laporan keuangan tersebut telah diperiksa kewajarannya, sehingga setelah laporan keuangan selesai disusun oleh perusahaan perlu dilakukan audit oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan.

Peraturan OJK No.14/PJOK.04/2022 menyebutkan emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mengumumkan laporan keuangan berkala kepada masyarakat. Penyampaian laporan keuangan berkala sebagaimana dimaksud wajib dilakukan melalui sistem pelaporan elektronika Otoritas Jasa Keuangan. Laporan keuangan berkala meliputi

laporan keuangan tahunan, laporan keuangan tengah tahunan, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komperhensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sebagai pengawas pasar modal, OJK juga mengharuskan perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan tahunan yang sudah diperiksa oleh auditor.

Dengan dibutuhkannya laporan keuangan yang sudah diaudit. Maka, auditor memerlukan jangka waktu untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan secara independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan suatu emiten atau perusahaan publik. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan lamanya waktu penyelesaian audit, kondisi ini disebut sebagai *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. *Audit delay* merupakan lamanya/ rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketetapan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

Penentuan penyampaian laporan keuangan adalah OJK. Batas waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya adalah paling lambat pada akhir bulan keempat yaitu pada bulan Maret setelah tahun buku terakhir adalah 31 Desember sebagai mana tercantum dalam Peraturan Nomor 29/POJK.04/2016 Bab III, Pasal 11 ayat (1) dan (2) yaitu : (1) emiten skala kecil dan emiten skala menengah wajib

mengumumkan laporan keuangan tahunan kepada masyarakat paling lambat pada tanggal yang sama dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai laporan tahunan emiten dan perusahaan publik, (2) Dalam hal laporan tahunan telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan sebelum batas waktu penyampaian laporan tahunan, pengumuman sebagaimana dimaksud ayat (1) dilakukan paling lambat pada tanggal yang sama dengan penyampaian laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan, serta pasal 12 yang berbunyi: bukti pengumuman sebagaimana dimaksud pasal 11 wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman.

Peraturan yang dikeluarkan OJK bertujuan agar setiap pihak yang berkepentingan memiliki informasi terkini mengenai perusahaannya. Perusahaan yang telat dalam menyampaikan laporan keuangannya akan dikenakan sanksi administratif seperti denda pembatasan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, pembatalan pendaftaran, peringatan tertulis dan pembekuan kegiatan usaha. Pemberian sanksi terhadap perusahaan tidak membuat perusahaan disiplin dalam menyampaikan laporan keuangannya. Dari tahun ke tahun masih tetap saja banyak perusahaan yang terlambat dalam mempublik laporan keuangannya (Darmawan dan Widhiyani, 2017).

Kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan oleh emiten yang telah terdaftar di BEI semakin meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2017, terdapat 17 perusahaan emiten hingga tanggal 29 Juni 2017 belum menyampaikan Laporan Keuangan Audit per 31 Desember 2016 (idx.co.id). Kemudian pada

tahun 2018, terdapat 10 emiten yang hingga tanggal 29 Juni 2018 belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017 (idx.co.id). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan juga masih terjadi pada tahun 2019, terdapat 10 perusahaan emiten yang hingga tanggal 29 Juni 2019 belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2018 (idx.co.id).

Tabel 1.1.
Jumlah Emiten yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit Tahun 2017 – 2022

Tahun	Jumlah Emiten yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan
2017	10
2018	14
2019	13
2020	13
2021	13
2022	12

Sumber : Bursa Efek Indonesia (idx.co.id)

Angka tersebut menggambarkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan masih menjadi kendala pada beberapa perusahaan publik di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2004, perusahaan-perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan denda sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dimaksud dengan ketentuan bahwa jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Meski adanya perpanjangan waktu penyampaian laporan keuangan, ternyata masih ada perusahaan LQ-45 yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya dari tahun 2018-2021. Beberapa perusahaan LQ-45 yang masih terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2.
Audit Delay Beberapa Perusahaan LQ-45

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun	Audit Delay (hari)
1	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.	2021	5
2	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk	2020	29
			2021	45
3	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	2021	20
4	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk	2019	104
5	MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tbk	2020	147
6	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	2020	98
7	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	2018	119
			2019	146
			2020	119
8	SCMA	PT. Surya Citra Media Tbk	2019	100
9	CPIN	Charoen Pokhand Indonesia Tbk	2017	78
10	INCO	Vale Indonesia Tbk	2017	65

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa pada perusahaan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACE) pada tahun 2021 mengalami *delay* sebanyak 5 hari. Pada PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) mengalami *delay* pada tahun 2020 sebanyak 29 hari dan pada tahun 2021 sebanyak 45 hari. Pada PT. Pembangunan Perumahan (persero) Tbk (PTPP) mengalami *delay* pada tahun 2021 sebanyak 20 hari.

Banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya *audit delay*. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya *audit delay* telah banyak dilakukan penelitian-penelitian terkait *audit delay* baik yang dilakukan di dalam negeri maupun di luar negeri. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil yang berbeda-beda, sehingga penelitian tentang faktor penyebab *audit delay* masih menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini

adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas dengan variabel terkaitnya adalah *audit delay*.

Faktor pertama adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Perusahaan berskala besar memiliki citra yang baik dimata publik dan biasanya dimonitor dengan ketat oleh pihak yang berkepentingan. Perusahaan besar cenderung mendapat tekanan untuk segera melaporkan laporan keuangan sehingga tepat waktu dalam penyampaianya. Faktor ini dapat membuat manajemen perusahaan bekerja secara lebih professional sehingga proses penyusunan laporan dan auditnya menjadi lebih cepat. Faktor ini menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki *audit delay* yang pendek dibanding perusahaan berskala kecil. Penelitian Pinatih dan Sukartha, (2017) perusahaan besar memiliki pengendalian internal yang baik, sehingga lebih efisien dan efektif dalam bekerja.

Faktor kedua adalah umur perusahaan. Umur perusahaan merupakan jangka waktu berdirinya suatu perusahaan dapat dilihat melalui awal berdirinya suatu perusahaan dan dimulainya perusahaan tersebut berjalan secara komersial yang dilihat dari adanya transaksi terhadap barang atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian Widiastuti dan Kartika, (2018), menyatakan semakin panjang periode terdaftarnya perusahaan di Bursa Efek Indonesia, maka periode waktu penerbitan laporan audit menjadi lebih cepat selesai, demikian pula sebaliknya. Namun perusahaan yang

baru berdiri dapat juga menghasilkan laporan keuangan lebih baik dibanding perusahaan yang sudah berdiri cukup lama sepanjang ditopang sumber daya yang memadai, sehingga tidak akan menghambat auditor dalam melakukan audit.

Profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan dalam memaksimalkan potensi ekonominya dengan cara mendapatkan keuntungan secara konsisten. Hasil penelitian Saemargani dan Mustikawati, (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dalam pengauditan laporan keuangan dapat meningkatkan *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian Amani dan Waluyo (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas dapat menurunkan *audit delay*. Penelitian Fadhillah *et al.*, (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabilitas adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total assetnya. Hasil penelitian Fadhillah *et al.*, (2020) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait dengan *audit delay* selaku variabel dependen, untuk itu peneliti termotivasi untuk menguji kembali beberapa faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap *audit delay*. Jika *audit delay* yang ditentukan lebih dari perencanaan yang telah disusun, maka akan mengurangi tingkat kepercayaan pemerintah dan investor untuk melakukan investasi kembali

karena dianggap menurunnya tingkat akuntabilitas perusahaan dalam menyiapkan laporan keuangan perusahaannya.

Dari pemaparan dari hasil 15 penelitian terdahulu, mengindikasikan terjadinya *research gap* pada penelitian ini dan dapat dijelaskan sebagai berikut: penelitian yang dilakukan oleh Wiryakriyana dan Widhiyani (2017), Purnama (2017), Astika (2017), Suzan (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit relay*, sedangkan penelitian Irman (2017) dan Harimurti (2018) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit relay*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Octafilia dan Utari (2019) bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit relay*, sedangkan penelitian Fitri (2021) menyatakan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit relay*. Penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017), Sar dan Sujana (2021), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian Purnamasari (2018) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Octafilia dan Utari (2019), serta Fitri (2021) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian Purnama (2017), Purnamasari (2018), Tisna (2018) dan Fajri (2020) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

Dari hasil penelitian yang telah peneliti paparkan di atas dan juga didukung oleh *research gap* dari 15 hasil penelitian terdahulu, menjadi dasar bagi

peneliti untuk melanjutkan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menemukan beberapa pokok permasalahan yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Masih ada perusahaan LQ-45 yang tidak mematuhi peraturan OJK yaitu tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.
2. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan akibat dari *audit delay* akan mengakibatkan hilangnya sisi informasi laporan keuangan karena tidak tersedia saat dibutuhkan ketika pengambilan keputusan. Hal tersebut menyebabkan kepercayaan investor menurun, sehingga dapat mempengaruhi harga jual saham.
3. Terdapat ketidakkonsistenan pada hasil penelitian sebelumnya.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2022?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2022?
3. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2022?

4. Apakah solvabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2022?
5. Apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2022?

1.4. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pada umumnya memiliki tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2022.
2. Menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2022.
3. Menganalisis pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2022.
4. Menganalisis pengaruh solvabilitas perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2022.
5. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2022.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk membantu auditor dalam mengoptimalkan kinerja auditnya dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, sehingga auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh OJK.

b. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang dapat digunakan untuk mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *audit delay*, sehingga dapat diharapkan dapat menekan *audit delay* seminimal mungkin agar laporan keuangan yang telah diaudit dapat dipublikasikan tepat waktu.

c. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di suatu perusahaan, sehingga dapat membantu para investor dan calon investor.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai *audit delay*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. *Grand Theory*

Teori utama (*grand theory*) yang digunakan adalah teori agensi (*Agency theory*). Agensi teori bertujuan untuk menyelesaikan masalah (1) masalah agensi yang muncul ketika adanya konflik tujuan antara principal dan agen serta kesulitan principal melakukan verifikasi pekerjaan agen, (2) masalah pembagian risiko yang muncul ketika principal dan agen memiliki perilaku yang berbeda terhadap risiko. Masalah karena perbedaan tindakan karena adanya perbedaan preferensi risiko (Ikhsan dan Suprasto, 2008:76).

2.1.2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Dalam penelitian ini teori yang digunakan dan diyakini berhubungan dengan *audit delay* adalah teori sinyal (*signaling theory*). Berikut adalah definisi *signalling theory* menurut Wolk *et al.*, (2018) : “*Signalling theory explains why firms have an incentive to report voluntarily to the capital market even if there were no mandatory reporting requirements: firm compete with the one another for scare risk capital, and voluntary disclosure is necessary in order in compete successfully in the market for risk capital.*”

Dapat diartikan, *signaling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk melaporkan laporan keuangan secara sukarela kepada pasar modal walaupun tidak ada kewajiban untuk melakukan pelaporan, perusahaan bersaing dengan perusahaan lainnya untuk memperkecil resiko modal

dan pengungkapan sukarela dibutuhkan untuk dapat berhasil dalam bersaing di pasar. Teori sinyal juga menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal yang memiliki kepentingan akan sebuah informasi. Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi maupun non akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Manfaat dari teori sinyal ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik. Sinyal dari perusahaan memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi para penggunanya antara lain investor. Semakin panjang *audit delay* menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya *audit delay* dikarenakan perusahaan memiliki *bad news*, sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan.

2.2 Audit Delay

2.2.1 Pengertian Audit Delay

Dalam konteks audit laporan keuangan, para pengambil keputusan (kreditor, investor dan pengguna informasi keuangan lainnya) dihadapkan pada kemungkinan informasi yang bias, tidak independen dan mengandung salah saji sehingga diragukan kewajarannya. Dengan demikian, untuk memberikan

kepercayaan terhadap pihak eksternal maka kegiatan auditing diperlukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan bebas dari kesalahan material.

Hery (2017:10) mendefinisikan pengauditan sebagai berikut: “Pengauditan (*auditing*) didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara obyektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Mohammad Pourali *et al.*, (2013:405) menyatakan bahwa: “Istilah “*audit delay*” telah digunakan untuk menunjukkan lamanya waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan audit mulai dari akhir tahun fiskal”. Muchran Mucriana (2016:122) mengatakan, “*Audit report lag* sering disebut *audit delay* di dalam beberapa penelitian dan didefinisikan sebagai perbedaan waktu antara akhir tahun fiskal dengan tanggal publikasi KAP atau dengan kata lain, periode waktu yang diperlukan untuk mengeluarkan laporan audit”.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *audit delay* atau *audit report lag* adalah lamanya waktu yang diperlukan oleh seorang auditor untuk menyelesaikan proses auditnya mulai dari tahun tutup buku perusahaan hingga tanggal dikeluarkannya laporan auditor independen. Ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan auditnya, akan berdampak pada keterlambatan laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan akan memberikan reaksi negatif dari investor.

2.2.2 Pengukuran *Audit Delay*

Audit delay mengakibatkan berkurangnya kualitas isi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sehingga mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Semakin lama auditor menyelesaikan auditnya, maka semakin panjang *audit delay*. Dibia dan Onwuchekwa (2013:13) serta Ilaboya dan Christian (2014:176) menyatakan bahwa: “*Audit delay* diukur dari selisih antara tanggal tutup buku dengan tanggal publikasi laporan keuangan yang telah diaudit”. Pengukuran *audit delay* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Audit Delay} = N \text{ (Jumlah hari dimulai dari tahun tutup buku sampai dengan tanggal yang tertera dalam laporan auditor independen)}$$

2.3 Ukuran Perusahaan

2.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diartikan sebagai besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva. Semakin besar total aktiva atau total penjualan maka semakin besar ukuran perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2019:4) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”.

Menurut Hery (2017:12) bahwa: “Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih”. Semakin besar total aset maupun penjualan, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan.

Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6, kriteria ukuran perusahaan dilihat dari segi keuangan dalam modal yang dimilikinya adalah:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).
4. Kriteria Usaha Besar adalah sebagai berikut:
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).

Dari pengungkapan kriteria pengklasifikasian ukuran perusahaan di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah sesuatu yang dapat diukur dan ditentukan besar atau kecilnya melalui batas aset dan omset penjualan yang dimiliki sebuah perusahaan.

2.3.2. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan ukuran aset. Ukuran Perusahaan tersebut diukur sebagai logaritma natural dari total aset. Logaritma natural digunakan untuk memperhalus aset tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya. Menurut Munawir (2014:30) rumus ukuran perusahaan adalah :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset Perusahaan)}$$

Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar akan memiliki resiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki kontrol yang lebih

baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu perusahaan-perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumberdaya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.4 Umur Perusahaan

2.4.1 Pengertian Umur Perusahaan

Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan. Menurut Ulum (2019:173), umur perusahaan adalah bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan akan diraih perusahaan. Pradana dan Suzan (2019:15) mengemukakan bahwa umur perusahaan menggambarkan lamanya suatu perusahaan didirikan dan menjalankan usahanya. Menurut Rahmawati (2016:187), umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Andrayani (2016:2) mengemukakan bahwa umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut dibentuk dan beroperasi. Semakin lama perusahaan itu beroperasi maka masyarakat akan lebih banyak mengetahui informasi tentang perusahaan tersebut, bahwa persero memiliki umur yang tidak terbatas, sesuai dengan asumsi kesinambungan usaha/*going concern*.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan, maka umur perusahaan adalah lamanya waktu hidup suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dalam dunia usaha dan mampu mempertahankan kesinambungan usahanya serta merupakan bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tujuan dari perusahaan tersebut

2.4.2 Pengukuran Umur Perusahaan

Menurut Ulum (2019:203), dalam pengukurannya umur perusahaan dihitung dari tanggal IPO sampai tanggal laporan tahunan. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan. Semakin lama umur perusahaan, maka semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Investor secara khusus akan lebih percaya terhadap perusahaan yang sudah terkenal dan lama berdiri dibandingkan dengan perusahaan yang relatif baru. Pada penelitian ini, umur perusahaan diukur mulai tanggal beroperasinya perusahaan (tahun berdiri) hingga tahun penelitian.

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Berdiri}$$

2.5 Profitabilitas

2.5.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Danang (2019:113) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari hasil usahanya. Penilaian profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara

berkesinambungan. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat menggunakan rasio profitabilitas.

Menurut Hery (2020:192) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut Kasmir (2016:117), “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Fahmi (2016:80) mengatakan, “Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal.

2.5.2 Pengukuran Rasio Profitabilitas

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan/atau neraca. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi.

Menurut Sugiyono dan Untung (2016:66), bahwa pengukuran rasio profitabilitas terbagi menjadi lima (5) bagian, yaitu: *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin/Return On Sales*, *Cash Flow Margin*, *Return On Asset (ROA)/Return On Investment (ROI)* dan juga *Return On Equity (ROE)*. Dari kelima cara pengukuran rasio profitabilitas tersebut, dalam penelitian ini yang dijadikan

sebagai indikator dari variabel profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA) sebagai indikator dalam mengukur profitabilitas perusahaan.

2.5.3 *Return On Asset* (ROA)

Menurut Fahmi (2018:98), *Return On Assets* (ROA) melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih.

Menurut Hery (2020:228) menyatakan bahwa ROA mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

Return on asset dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai dari aset yang dikuasainya. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). Alasan pemilihan ROA yaitu :

- a. Sifatnya yang menyeluruh dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal.
- b. ROA dapat digunakan untuk mengukur rasio industri, sehingga dapat dibandingkan dengan perusahaan lain.

- c. ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semangkin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi kemampuan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham yang ada rasio keuntungan setelah pajak. Dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki rasio ROA cukup tinggi maka perusahaan tersebut berkerja cukup efektif dan hal ini menjadi daya tarik bagi investor yang mengakibatkan peningkata nilai saham perusahaan yang bersangkutan dan karena nilainya meningkat maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor yang akibatnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. ROA menunjukkan koefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh pendapatan. ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktiva.

2.6 Solvabilitas

2.6.1 Pengertian Solvabilitas

Menurut Kasmir (2018:151) “Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”. Sedangkan menurut

Munawir (2019:32), menyatakan bahwa “rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang”. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2017:140) definisi solvabilitas adalah sebagai berikut: “solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*).”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi keuangannya, apabila perusahaan memiliki kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya.

2.6.2 Pengukuran Rasio Solvabilitas

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio solvabilitas yang ada. Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Menurut Kasmir (2018:123), jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

1. Rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt To Equity Ratio*)

Rasio ini memaparkan porsi yang relative antara ekuitas dan hutang yang dipakai untuk membiayai asset perusahaan. *Debt To Equity Ratio* (DER) membandingkan antara total kewajiban (*liabilities*) dengan ekuitas (*equity*)

2. Rasio Hutang (*Debt Ratio*)

Debt Ratio atau rasio hutang menilai seberapa besar perusahaan berpatokan pada hutang untuk membiayai asetnya. Rasio ini membandingkan total

hutang (*total liabilities*) dengan total asset yang dimiliki. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Debt To Equity Ratio*

3. Rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt To Equity Ratio*)

Rasio ini memaparkan porsi yang relatif antara ekuitas dan hutang yang dipakai untuk membiayai asset perusahaan. *Debt To Equity Ratio* (DER) membandingkan antara total kewajiban (*liabilities*) dengan ekuitas (*equity*).

4. Rasio Hutang (*Debt Ratio*)

Debt Ratio atau rasio hutang menilai seberapa besar perusahaan berpatokan pada hutang untuk membiayai asetnya. Rasio ini membandingkan total hutang (*total liabilities*) dengan total asset yang dimiliki. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Debt To Equity Ratio* (DER).

2.6.3 *Debt To Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2018:157) “*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Menurut Kasmir (2018: 158) “*Debt to Equity Ratio* (DER) berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan”. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Fahmi (2018:128) “*Debt Equity Ratio* (DER) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisa laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Menurut Sukamulja (2019:50), rumus menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Apabila *Debt to equity* ratio tinggi, mencerminkan bahwa keuangan resiko keuangan semakin tinggi, karena kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat solvabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER). Penggunaan DER sebagai rasio solvabilitas disebabkan karena rasio ini dapat diukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang dipergunakan untuk membayar hutang.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji:

Wiryakriyana dan Sari (2017) yang melakukan penelitian dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, *auditor switching* dan sistem pengendalian

internal pada *audit delay*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan (X_1), leverage (X_2), auditor switching (X_3), sistem pengendalian internal (X_4) dan variabel terikat adalah *audit delay* (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan, auditor switching dan leverage berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sedangkan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Purnama (2017) melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *audit delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015). Variabel bebas dalam penelitian yaitu ukuran perusahaan (X_1), profitabilitas (X_2), solvabilitas (X_3), laba/rugi (X_4), opini auditor (X_5), reputasi KAP (X_6), sedangkan variabel terikat yaitu *audit delay* (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, laba/rugi, opini auditor dan reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Irman (2017) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR dan Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay* (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015) dengan variabel bebas yaitu : ukuran perusahaan (X_1), ROA (X_2), DAR (X_3), reputasi auditor (X_4) dan variabel terikat yaitu *audit delay* (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwas ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, ROA berpengaruh positif terhadap *audit delay*, DAR berpengaruh positif terhadap *audit delay* dan reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Widyastuti dan Astika (2017) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Jenis Industri terhadap *Audit Delay*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan (X_1), kompleksitas operasi perusahaan (X_2), jenis industri (X_3), sedangkan variabel terikat yaitu *audit delay* (Y). Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parial variabel ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh pada *audit delay*, sedangkan jenis industri tidak berpengaruh pada *audit delay*.

Suzan (2018) melakukan penelitian dengan Judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Laba Rugi terhadap *Audit Delay* (Survey pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016) dengan variabel bebas yaitu : ukuran perusahaan (X_1), leverage (X_2), laba rugi (X_3) dan varibel terikat yaitu *audit delay* (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, laba rugi berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Harimurti (2018) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Sistem Pengendalian Internal dan Reputasi Auditor terhadap *audit delay* dengan *audit tenure* sebagai variabel moderasi. Variabel bebas dalam penelitian yaitu : ukuran perusahaan (X_1), *leverage* (X_2), sistem pengendalian internal (X_3), reputasi auditor (X_4), *audit tenure* sebagai variabel moderasi (Z) dan variabel terikat yaitu *audit delay* (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sistem

pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, reputasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* dan *audit tenure* berpengaruh negatif memoderasi pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay*.

Purnamasari (2018) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Audit Complexity* terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu : solvabilitas (X_1), likuiditas (X_2), profitabilitas (X_3), ukuran perusahaan (X_4), *audit complexity* (X_5) dan variabel terikat yaitu *audit delay* (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan *audit complexity* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Tisna (2018) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor dan Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Property Periode 2013-2016). Variabel bebas dalam penelitian yaitu: profitabilitas (X_1), solvabilitas (X_2), opini auditor (X_3), ukuran perusahaan (X_4), dan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi dan variabel terikat yaitu : *audit delay* (Y). Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan

berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dan reputasi KAP memoderasi ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Octafilia dan Utari (2019) melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Indeks LQ-45 Periode 2011-2017. Variabel bebas dalam penelitian yaitu solvabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_2), profitabilitas (X_3), reputasi auditor (X_4), umur perusahaan (X_5), opini auditor (X_6) dan variabel terikat yaitu *audit delay* (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Puryati (2020) melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Variabel bebas dalam penelitian yaitu *audit tenure* (X_1), opini audit (X_2), ukura perusahaan (X_3), dan *audit* variabel terikat yaitu : *delay* (Y). Hasil penelitian menunjukkan *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Erdiyan (2020) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* (Studi pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Variabel bebas dalam penelitian yaitu : profitabilitas (X_1), solvabilitas (X_2), ukuran perusahaan (X_3) dan *audit delay* (Y). Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Fitri (2021) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Solvabilitas, Umur Perusahaan dan Total Asset terhadap *Audit Delay*. Variabel bebas dalam penelitian yaitu solvabilitas (X_1), umur perusahaan (X_2), total asset (X_3), dan variabel terikat yaitu *audit delay* (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dan total asset berpengaruh terhadap *audit delay*.

Komang dan Sujana (2021) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit, Profitabilitas dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017). Variabel bebas dalam penelitian yaitu reputasi KAP (X_1), opini audit (X_2), profitabilitas (X_3), kompleksitas operasi perusahaan (X_4) dan *audit delay* (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*, opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*, profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Prabandari (2021) Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opini Audit tahun Sebelumnya dan Prediksi Kebangkrutan terhadap *Audit Delay*. Variabel bebas dalam penelitian yaitu kondisi keuangan perusahaan (X_1), ukuran perusahaan (X_2), opini audit tahun sebelumnya (X_3), prediksi kebangkrutan (X_4) dan variabel terikat yaitu : *audit delay* (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit*

delay opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan prediksi kebangkrutan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Desiana dan Ulfa (2022) melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45). Variabel bebas dalam penelitian yaitu leverage (X_1), reputasi KAP (X_2), komite audit (X_3), kompleksitas operasi perusahaan (X_4) dan variabel terikat yaitu: *audit delay* (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, reputasi KAP secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*

Berdasarkan hal tersebut peneliti membuat ringkasan yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini yakni dapat dilihat pada Tabel 2.7 sebagai berikut.

Tabel 2.7.
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Wiryakriyana dan Widhiyani (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Switching</i> dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay	Independen : 1. Ukuran Perusahaan leverage 2. Auditor switching sistem pengendalian internal Dependen: <i>audit delay</i>	1. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 2. Leverage berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> 3. Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
2	Purnama (2017)	Analisi faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> (studi empiris pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015)	Independen : 1. Ukuran perusahaan 2. Profitabilitas 3. Solvabilitas 4. Laba/Rugi 5. Opini Auditor 6. Reputasi KAP Dependen : <i>audit delay</i>	1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 3. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 4. Laba/rugi berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 5. Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>
3	Irman (2017)	Pengaruh ukuran perusahaan, ROA, DAR, dan reputasi auditor terhadap <i>audit delay</i> (perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015)	Independen : 1. Ukuran perusahaan 2. ROA 3. DAR 4. Reputasi auditor Dependen : <i>audit delay</i>	1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> 2. ROA berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> 3. DAR berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> 4. Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>
4	Astika (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap <i>audit delay</i>	Independen : 1. Ukuran perusahaan 2. Kompleksitas operasi perusahaan 3. Jenis industri Dependen: <i>audit delay</i>	1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 2. Kompleksitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 3. Jenis industry tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
5	Suzan (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Laba Rugi terhadap <i>audit delay</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)	Independen : 1. Ukuran perusahaan 2. <i>Leverage</i> 3. Laba/rugi Dependen : <i>audit delay</i>	1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 2. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 3. Laba/Rugi berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>

6	Harimurti (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Sistem Pengendalian, Internal dan Reputasi Auditor Terhadap <i>audit delay</i> Dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderasi	Independen : 1. Ukuran perusahaan 2. Leverage 3. Sistem pengendalian internal 4. Reputasi auditor Dependen : <i>Audit Delay</i> Variabel moderasi : Audit tenure	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 2. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 3. Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 4. Reputasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> 5. Audite tenure berpengaruh negatif memoderasi pengaruh reputasi auditor terhadap <i>audit delay</i>
7	Purnamasari (2018)	Pengaruh solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan <i>audit Complexity</i> terhadap <i>audit delay</i> studi empiris pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	Independen : 1. Ukuran perusahaan 2. Solvabilitas 3. <i>Likuiditas</i> 4. Profitabilitas 5. <i>Audit complexity</i> Dependen : <i>audit delay</i>	1. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 4. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 5. <i>Audit complexity</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>
8	Tisna (2018)	Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan ukuran perusahaan terhadap <i>audit delay</i> dengan reputasi KAP sebagai pemoderasi (studi empiris pada perusahaan property periode 2013-2016)	Independen : 1. Profitabilitas 2. Solvabilitas 3. Opini auditor 4. Ukuran perusahaan 5. Reputasi KAP Dependen : <i>audit delay</i>	1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 2. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 3. Opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 4. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> 5. Reputasi KAP memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>audit delay</i>
9	Octafilia dan Utari (2019)	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> indeks LQ-45 tahun 2011-2017)	Independen : 1. Solvabilitas 2. Ukuran perusahaan 3. Profitabilitas 4. Reputasi auditor	1. Solvabilitas dan umur berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> 2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>

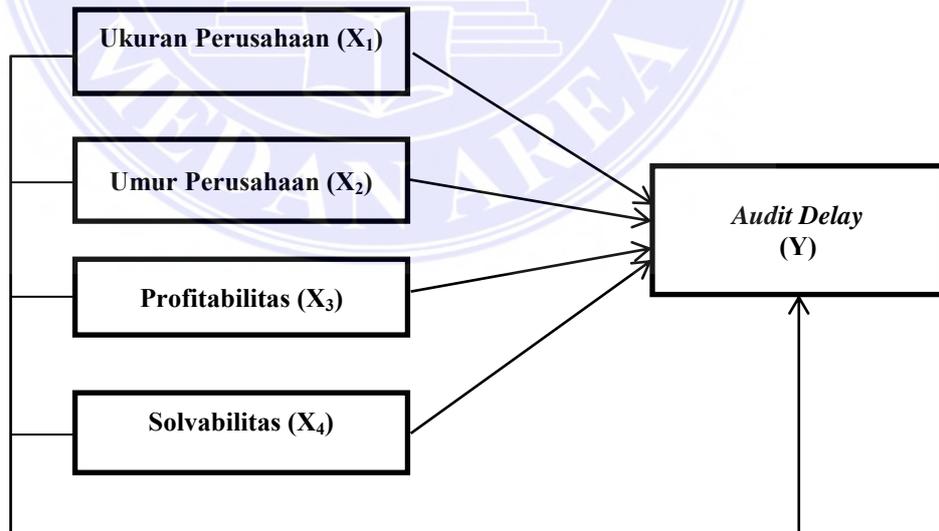
			5. Umur perusahaan 6. Opini auditor Dependen : <i>audit delay</i>	3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 4. Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 5. Opini auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
10	Puryati (2020)	Faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i>	Independen : 1. Tenure audit 2. Opini audit 3. Ukuran perusahaan Dependen : <i>audit delay</i>	1. Tenure audit berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 2. Opini audit berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
11	Fajri (2020)	Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap <i>audit delay</i> (Studi pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI)	Independen : 1. Profitabilitas 2. Solvabilitas 3. Ukuran perusahaan Dependen : <i>audit delay</i>	1. Profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
12	Fitri (2021)	Pengaruh solvabilitas, umur perusahaan dan total asset terhadap <i>audit delay</i>	Independen : 1. Solvabilitas 2. Umur perusahaan 3. Total asset Dependen : <i>audit delay</i>	1. Solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 2. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 3. Total asset berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
13	Sar dan Sujana (2021)	Pengaruh reputasi KAP, opini audit, profitabilitas dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap <i>audit delay</i> (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017)	Independen : 1. Reputasi KAP 2. Opini audit 3. Profitabilitas 4. Kompleksitas operasi perusahaan Dependen : <i>audit delay</i>	1. Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> 2. Opini audit berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> 3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> 4. Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
14	Prabandari (2021)	Pengaruh kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan prediksi kebangkrutan terhadap <i>audit delay</i>	Independen : 1. Kondisi keuangan perusahaan 2. Ukuran perusahaan 3. Opini audit tahun sebelumnya 4. Prediksi kebangkrutan Dependen : <i>audit delay</i>	Secara parial, kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan prediksi kebangkrutan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .

15	Desiana dan Nanda (2022)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> (studi empiris pada perusahaan LO-45)	Independen : 1. Leverage 2. Reoutasi KAP 3. Komite audit 4. Kompleksitas operasi Dependen : <i>audit delay</i>	1.Leverage memiliki pengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> 2.Reputasi KAP secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 3.Komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 4.Kompleksitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
----	--------------------------	---	--	---

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

2.8 Kerangka Konseptual

Sugiyono (2019: 60), menyatakan bahwa kerangka konseptual merupakan hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas serta satu variabel dependen yaitu *audit delay*.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap suatu teori. Berdasarkan penjelasan dari kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian ini adalah :

2.9.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Teori kegaenan menjelaskan bahwa pihak manajemen melakukan pengendalian yang baik dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaan lebih cepat dan perusahaan yang berskala besar cenderung diawasi oleh investor, pengawas, dan pemerintah sehingga mengalami tekanan eksternal lebih tinggi yang menyebabkan auditor dituntut untuk mempercepat penyelesaian laporan keuangan dengan kesepakatan yang telah ditetapkan, sehingga perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Ketepatan waktu perusahaan tentu saja merupakan informasi positif yang diinginkan oleh pihak prinsipal dan agen.

Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan penyampaian laporan keuangan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan besar diperhatikan oleh pihak investor, kreditor dan masyarakat yang membutuhkan laporan keuangan untuk keputusan bisnisnya sehingga perusahaan besar dituntut untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat. Ukuran perusahaan menunjukkan informasi yang terdapat di dalam perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang besar juga akan disoroti oleh banyak masyarakat umum

dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar akan cenderung lebih menjaga *image* perusahaannya di masyarakat, dan untuk menjaga image tersebut maka perusahaan-perusahaan besar akan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Selain itu, perusahaan yang besar memiliki sistem pengendalian manajemen yang baik sehingga pihak manajemen akan lebih teliti dan patuh pada aturan yang dibuat oleh perusahaan, dan manajemen akan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hasil ini sesuai dengan temuan penelitian Effendi dan Tirtajaya (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*

2.9.2. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Teori kepatuhan menjelaskan bahwa adanya kepatuhan seseorang terhadap regulasi yang ada. Dalam kepatuhan auditor terdapat regulasi yang mengatur mengenai jangka waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga auditor yang mengaudit perusahaan baik dengan pada umur perusahaan yang pendek maupun panjang wajib untuk mematuhi peraturan tersebut. Tuntutan untuk mematuhi peraturan yang berlaku dalam perspektif teori kepatuhan menyebabkan auditor menyiapkan berbagai cara yang efektif dan efisien guna memastikan penugasan audit dapat diselesaikan secara tepat waktu sehingga tidak terjadi *audit delay*.

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap

survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Umur listing perusahaan memiliki hubungan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki umur *listing* lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam melaporkan laporan keuangan ke pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki umur *listing* lebih muda dan belum memiliki banyak pengalaman. Akibatnya perusahaan yang memiliki umur *listing* lebih tua akan melaporkan laporan keuangannya lebih cepat sehingga *audit delay* yang dialami lebih pendek. Penelitian Wahyuningsih (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan atas hasil analisis dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian adalah berikut ini.

H₂ : Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*

2.9.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Keterkaitan di antara teori sinyal dengan variabel yang peneliti gunakan adalah tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas suatu entitas atau perusahaan juga akan jadi pertimbangan pihak pemangku kepentingan apabila bersamaan dengan opini auditor yang jelas dan padat, dengan adanya hal tersebut bisa memberikan pertimbangan baik untuk para penerima laporan terutama calon investor.

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Dengan semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan

informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan. Semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi laba yang akan dihasilkan perusahaan. Profitabilitas dapat menunjukkan indikasi *good news* atau *bad news* yang dihasilkan dari aktivitas tahunan. Jika perusahaan mengalami kerugian, manajemen akan menunda publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan untuk menghindari ketidaknyamanan dalam menyampaikan *bad news* tersebut. Sebaliknya perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi berharap laporan keuangan auditan dapat segera diselesaikan secepatnya, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, hal ini mengindikasikan *audit delay* yang lebih pendek. Penelitian Endiana dan Apriada (2020) menyatakan perusahaan yang memperoleh keuntungan dipandang sebagai perusahaan yang memiliki pengelolaan dan sistem pengendalian internal yang baik, sehingga mampu memaksimalkan pendapatan dan melakukan efisiensi pengeluaran perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas lebih tinggi cenderung akan lebih cepat menyampaikan berita baik kepada publik. Perusahaan yang menghasilkan laba akan cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya karena akan mempengaruhi nilai perusahaan (Alfiani dan Nurmala, 2020). Namun tidak sejalan dengan penelitian Dianova *et al.*, (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut hasil penelitian Rochmah, Pahala dan Perdana (2022) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

2.9.4. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit delay*

Solvabilitas merupakan perbandingan antara total aktiva dengan total kewajiban. Solvabilitas menginterpretasikan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang berupa utang jangka pendek jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utangnya. Begitu pula dengan sebaliknya, apabila proporsi utang lebih besar dari total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang diaudit. Oleh karena itu, maka akan terjadi pula keterlambatan atau penundaan publikasi informasi keuangan kepada publik. Tentu saja hal ini tidak diinginkan oleh perusahaan sebagaimana teori keagenan yang mengatur tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan dengan informasi yang positif (*good news*).

Menurut Lestari dan Nuryatno (2018) dalam penelitiannya juga membuktikan adanya pengaruh dari solvabilitas terhadap *audit delay*. Besarnya utang yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan risiko perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Solvabilitas memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap *audit delay*, dalam arti jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas tinggi berarti perusahaan dalam kondisi sulit, yakni memiliki jumlah hutang lebih besar daripada jumlah ekuitas hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2018). Menurut hasil penelitian Rochmah *et al.*, (2022) menyatakan bahwa

solvabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah:

H₄ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

2.9.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan penyampaian laporan keuangan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Selain itu, perusahaan yang besar memiliki sistem pengendalian manajemen yang baik sehingga pihak manajemen akan lebih teliti dan patuh pada aturan yang dibuat oleh perusahaan, dan manajemen akan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Selain itu umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian.

Profitabilitas dapat menunjukkan indikasi *good news* atau *bad news* yang dihasilkan dari aktivitas tahunan. Jika perusahaan mengalami kerugian, manajemen akan menunda publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan untuk menghindari ketidaknyamanan dalam menyampaikan *bad news* tersebut. Sebaliknya perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi berharap laporan keuangan auditan dapat segera diselesaikan secepatnya sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, Solvabilitas digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutangnya (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) dengan menggunakan harta perusahaan. Solvabilitas yang buruk merupakan *bad news* bagi perusahaan karena menunjukkan adanya risiko keuangan yang tinggi akibat kesulitan dalam membayar hutang yang besar

H₅ : Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2021



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2019). Penelitian Asosiatif adalah penelitian yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, apakah satu variabel dengan yang lainnya memiliki kaitan atau tidak dapat dilihat dari jenis penelitian ini sehingga dapat memberikan manfaat dalam memberikan penjelasan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana ”pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay*”

3.1.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Saat pengambilan data tersebut, peneliti dapat mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.1.3. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 dalam periode waktu 2017-2021 dan data diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2022 sampai dengan Januari 2024. Berikut rincian waktu penelitian yang dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

Jenis Kegiatan	2022		2023												2024		2004	
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nop	Des	Apr	Mei	Agu	Sep
Pengajuan Judul																		
Pembuatan Proposal																		
Pengumpulan Data																		
Bimbingan Proposal																		
Seminar Proposal																		
Bimbingan Skripsi																		
Seminar Hasil																		
Meja Hijau																		

Sumber : Data diolah Peneliti (2022)

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham biasa yang masuk ke dalam kelompok Indeks LQ45 BEI tahun 2017 - 2022. Saham Indeks LQ45 adalah 45 perusahaan yang dipilih dan lolos dalam kriteria pemilihan. Berikut ini beberapa kriteria-kriteria untuk seleksi menentukan emiten yang dapat masuk ke dalam perhitungan Indeks LQ45. Kriterianya adalah:

1. Berada di TOP 95% dari total rata-rata tahunan nilai transaksi saham di pasar regular.
2. Berada di TOP 90% dari rata-rata tahun kapitalisasi pasar.
3. Urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri BEI sesuai dengan nilai kapitalisasi pasarnya.
4. Urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi (Tjiptono, 2015:95-96).

Saham-saham yang termasuk dalam Indeks LQ45 setiap 6 bulan sekali terus dipantau dan diadakan *review* (setiap awal bulan Februari dan Agustus).

Apabila terdapat saham yang sudah tidak sesuai dengan kriteria yang telah

ditentukan maka saham tersebut akan digantikan oleh yang lain. Dalam memilih beberapa saham Indeks LQ45 ini harus wajar, oleh sebab itu Bursa Efek Indonesia memiliki komite penasehat yang terdiri dari para ahli di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Universitas, dan Profesional di bidang pasar modal. Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pergerakan Indeks LQ45 ialah sebagai berikut:

1. Tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sebagai patokan (*brenchmark*) portofolio investasi di pasar keuangan Indonesia.
2. Tingkat toleransi investor terhadap risiko,
3. Saham-saham penggerak indeks (*index mover stock*) yang notabennnya merupakan saham berkapitalisasi pasar besar BEI

3.2.2. Sampel

Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria perusahaan yang menjadi sampel sebagai berikut .:

1. Perusahaan yang masuk indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022
2. Perusahaan yang mengalami laba dalam kelompok indeks LQ45 tahun 2017-2022.
3. Perusahaan yang mempunyai data/laporan keuangan dapat diakses selama tahun 2017 – 2022

Penjabaran seluruh kriteria perusahaan yang sebelumnya telah menjadi suatu ketetapan dalam pengambilan sampel penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 2.

Berdasarkan kriteria tersebut, 45 perusahaan LQ yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya sebanyak 32 perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut mulai dari tahun 2017 – 2022.

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2.
Perusahaan di LQ 45 yang Menjadi Sampel Penelitian

Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria I	Kriteria II
2017	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	√	√
	ASII	Astra International Tbk.	√	√
	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	√	√
	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	√	√
	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	√	√
	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	√	√
	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	√	√
	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	√	√
	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	√	√
	PTPP	PP (Persero) Tbk	√	√
	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	√	√
	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	√	√
2018	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	√	√
	ASII	Astra International Tbk.	√	√
	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	√	√
	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	√	√
	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	√	√
	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	√	√
	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	√	√
	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	√	√
	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	√	√
	PTPP	PP (Persero) Tbk	√	√
	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	√	√
	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	√	√
2019	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	√	√
	ASII	Astra International Tbk.	√	√
	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	√	√
	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	√	√
	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	√	√
	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	√	√
	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	√	√
	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	√	√
	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	√	√
	PTPP	PP (Persero) Tbk	√	√
	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	√	√
	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	√	√

2020	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	√	√
	ASII	Astra International Tbk.	√	√
	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	√	√
	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	√	√
	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	√	√
	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	√	√
	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	√	√
	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	√	√
	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	√	√
	PTPP	PP (Persero) Tbk	√	√
	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	√	√
	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	√	√
2021	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	√	√
	ASII	Astra International Tbk.	√	√
	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	√	√
	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	√	√
	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	√	√
	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	√	√
	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	√	√
	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	√	√
	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	√	√
	PTPP	PP (Persero) Tbk	√	√
	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	√	√
	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	√	√
2022	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	√	√
	ASII	Astra International Tbk.	√	√
	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	√	√
	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	√	√
	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	√	√
	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	√	√
	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	√	√
	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	√	√
	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	√	√
	PTPP	PP (Persero) Tbk	√	√
	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	√	√
	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	√	√

Keterangan: Kriteria I = Bulan 1 s/d bulan 6
Kriteria II = Bulan 7 s/d bulan 12

Sumber : idx.co.id

Kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang masuk indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia berturut-turut mulai tahun 2017-2022	32
2	Perusahaan LQ-45 yang mengalami laba periode 2017-2022	(12)
Jumlah Sampel		12
Jumlah Data (12 x 6)		72

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Dari 32 perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia mulai periode penelitian tahun 2017-2022, hanya sebanyak 12 perusahaan yang mengalami laba pada periode 2017 – 2022, sehingga sampel penelitian ini yaitu 12 perusahaan (Lampiran 1), dengan periode penelitian selama 6 tahun maka observasi adalah sebanyak 72. Pemilihan sampel yang mengalami laba, karena perusahaan yang tidak memiliki laba memiliki tingkat *audit relay* yang sangat tinggi.

3.3. Defenisi Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Defenisi untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel *dependent* dan mempunyai hubungan yang positif ataupun yang negatif bagi variabel *dependent* nantinya dalam penelitian Situmorang (2018).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah:

- a. Ukuran perusahaan (X_1) adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.
 - b. Umur perusahaan (X_2) adalah berapa lama perusahaan tersebut dibentuk dan beroperasi.
 - c. Profitabilitas (X_3) adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari hasil usahanya.
 - d. Solvabilitas (X_4) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya.
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel ini adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan, Situmorang (2018). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *audit delay* (Y). Operasionalisasi variabel bertujuan untuk menilai sejauh mana variabel-variabel suatu faktor berkaitan dengan faktor lainnya. Definisi variabel memberikan dan menuntun arah peneliti bagaimana cara mengukur suatu variabel. Adapun operasionalisasi variabel dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4.
Definisi Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Ukur
1	Ukuran perusahaan (X_1)	Ukuran perusahaan diartikan sebagai besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva. Semakin besar total aktiva atau total penjualan maka semakin besar ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan = $\ln(\text{Total Aset})$	Rasio
2	Umur Perusahaan (X_2)	Lamanya perusahaan tersebut beroperasi, dihitung dari tanggal berdirinya perusahaan tersebut hingga tahun tutup buku perusahaan.	Umur Perusahaan = Tahun Penelitian – Tahun Berdiri	Rasio
3	Profitabilitas (X_3)	Rasio keuangan untuk membandingkan hasil dan pencapaian dari kepemilikan perusahaan	$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
4	Solvabilitas (X_4)	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi semua kewajibannya	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
5	<i>Audit delay</i> (Y)	<i>Audit delay</i> yaitu lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan	Audit Report Lag = Tanggal laporan audit – Tanggal laporan keuangan	Nominal

Sumber : Data diolah (2022)

3.4. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka. Data diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.4.2 Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain.

3.5. Metode Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan analisis regresi logistik (*regression logistic*) adalah karena variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik (*logistic regression*) karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya.

3.5.1. Analisis Statistik Data

Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Menurut Ghozali (2018:325) analisis regresi logistik (*logistic regression*) merupakan regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Analisis regresi logistik tidak memerlukan distribusi normal dalam variabel independen (Ghozali, 2018:325). Oleh karena itu, analisis regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel independennya. Analisis regresi logistik memiliki empat pengujian diantaranya, yaitu menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*), menguji kelayakan model regresi (*Goodness of Fit Test*), koefisien determinasi (*Nagelkerke's R Square*) dan matriks klasifikasi (Ghozali, 2018:332-334). Penjelasan mengenai keempat pengujian model sebagai berikut:

3.5.1.1. Menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama adalah menilai *overall fit model* terhadap data. Beberapa test statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai *model fit* adalah :

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa tidak akan menolak hipotesis nol agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji Hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2LL$.) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

3.5.1.2. Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *Fit*). Jika nilai *statistic Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga *Goodness Fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai

observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3.5.1.3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Cox dan *Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu), sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi *Cox* dan *Snell's R²* pada *multiple regression* nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.2. Model Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian ini akan diuji dengan analisis regresi logistik. Hal ini bertujuan untuk menjawab perumusan masalah penelitian yaitu pengaruh antara dua variabel independen atau lebih terhadap variabel independen. Dengan demikian, persamaan analisis regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : *Audit delay*

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi ukuran perusahaan

X_1 : Ukuran perusahaan

B_2 : Koefisien regresi umur perusahaan

X_2 : Umur perusahaan

B_3 : Koefisien regresi profitabilitas

X_3 : Profitabilitas

β_4 : Koefisien regresi solvabilitas

X_4 : Solvabilitas

ε : *error*

3.5.3. Uji Hipotesis

3.5.3.1. Uji *Wald* (Uji Parsial *t*)

Menurut (Ghozali, 2018:99) *uji wald* (*t*) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui nilai *uji wald* (*uji t*), tingkat signifikansi sebesar 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p-value > 0.05$ maka H_0 diterima, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p-value < 0.05$ maka H_0 ditolak, artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3.5.3.2. Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* (Uji Simultan *F*)

Omnibus tests of model coefficients merupakan uji statistik secara simultan (*uji F*). Dalam penelitian ini akan menguji apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Adapun tingkat signifikansinya sebesar 5 %, sehingga kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $(p-value) < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $(p-value) > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoritis serta hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2022.
2. Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2022.
3. Profitabilitas (ROA) perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2022.
4. Solvabilitas (DER) perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2022.
5. Ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2022.

5.2 Saran

1. Perusahaan diharapkan memberikan data-data yang diperlukan selama melakukan proses audit yang dilakukan oleh auditor sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan lebih cepat.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang rata-rata *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45, sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang paling dominan mempengaruhi terjadinya *audit delay* oleh auditor.

3. Disarankan bagi peneliti selanjutnya, agar menambah dan mempertimbangkan menggunakan variabel-variabel independen yang lain yang dapat mempengaruhi *audit delay*.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, D., dan Nurmalia, P. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan reputasi kantor akuntan publik terhadap audit *delay*. *Journal of technopreneurship on economics and business review*, 1(2): 79–99.
- Anggela. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay* (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)". *JOM FEB*, 1(1), 1-15.
- Brigham, dan Joel F. Houston. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Christi, C. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Operasi, Return on Asset, Debt to Asset Ratio, dan Reputasi Auditor terhadap Audit *Delay* pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di BEI. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 2(11): 1-8.
- Danang, S. (2019). *Metodologi penelitian akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Darmawan I Putu Yoga dan Ni Luh Sari Widhiyani. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan komite audit pada audit *delay*. *E-Jurnal akuntansi universitas udayana* 21 (1): 1 - 11.
- Dianova, A., Mildawati, T., dan Kurnia, K. (2021). Effect of leverage, profitability and audit committee on audit *delay* with KAP reputation as moderating variable. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and social sciences*, 4(3): 3906–3916.
- Effendi, M. A. dan V. S. Tirtajaya. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan faktor lainnya terhadap audit *delay*.. *E-Jurnal akuntansi TSM* Vol. 2 (2) : 493-504.
- Endiana, I. D. M., dan Apriada, I. K. (2020). Analisis dampak internal yang mempengaruhi audit *delay*. *Accounting profession journal*, 2(2), 82–93.
- Fadhillah, A., K. Satya dan L. Novietta. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay* ukuran perusahaan sebagai variabel moderating (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). Skripsi. Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Harapan. Medan.

- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fajri, Mohammad Erdiyan Al Hadaatul. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap audit *delay* (studi pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018). Skripsi. Yogyakarta : STIE Widya Wiwaha.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2018). *Analisis kritis laporan keuangan*. Edisi 1 Cetakan. Ke-12. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hari Purnama. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay* (studi empiris pada perusahaan consumers goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015)”. *Jurnal Akmenika* 14 (1): 1978-1679.
- Hery. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Irman, M. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, ROA, DAR, dan reputasi auditor terhadap audit *delay*. *Journal of economics, bussines and accounting (COSTING)*, 1(1): 23-34.
- Ikhsan, A., dan H.B. Suprasto. (2008). *Teori akuntansi & riset multiparadigma*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jessica, J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Assets, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Laba Rugi Operasi dan Debt to Equity Ratio terhadap Audit *Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 2(1) : 1-6.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo. Persada.
- Komang Mita Abdina Sari, N., Sujana, E. dan Akuntansi, J. (2021). Pengaruh reputasi KAP, opini audit, profitabilitas, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit *delay* (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017). *Jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi universitas pendidikan ganesha*, 12(1).
- Lestari, S. Y., dan Nuryatno, M. (2018). Factors affecting the audit *delay* and its impact on abnormal return in Indonesia stock exchange”. *International Journal of economics and finance*, 10(2), 48–56.
- Maiherawati, D., R. S. Rahman, I. Damayanti dan A. Ramdani. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Assets Ratio terhadap Audit *Delay* pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Acman: Accounting and Management Journal* Vol 2 (2) : 106 – 113.

- Munawir. (2019). *Analisa laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Octafilia, Y., dan Utari, R. (2019). Influencing factors of audit *delay* of LQ-45 indeks from 2011 to 2017". *Bilancia*, 3(1), 79-90.
- Pattinaja, E. M. dan P. P. Siahainenia. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*. *Accounting Research Unit: ARU Journal* Vol. 1 (1) : 12 – 22.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/PJOK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
- Pradana, F. A., dan Suzan, L. (2019). Pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *e-Proceeding of management* , 346-347.
- Prameswari, A.S., dan Yustrianthe, R.H. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 50.
- Pratiwi, G. N., N. Aziza dan Halimatusyadiah. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jumlah Komite Audit dan Proporsi Kepemilikan Masyarakat terhadap Audit *Delay* Days. *Jurnal Fairness* Vol. 10 (2) : 103-114.
- Purnamasari, E. D. (2018). Analisis pengaruh leverage terhadap profitabilitas perusahaan yang termasuk LQ-45 periode Agustus 2015, Januari 2016 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ilmiah ekonomi global masa kini*, 8(1), 41-45.
- Putra, R. A. dan Subiyanto, B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Audit Delay*. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(04) : 260-266.
- Rizky, A. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan leverage terhadap kualitas pelaporan keuangan. Artikel Ilmiah. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Permanas.
- Rosalia dkk. (2018). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit dan ukuran KAP terhadap audit *delay* (studi empiris pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017). I. ISSN: 2654-766X.
- Saemargani, F., dan Mustikawati, I. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, dan opini auditor terhadap audit *delay*. *Jurnal nominal/volume iv No.2/tahun 2015*

- Samryn, L. M. (2019). *Pengantar akuntansi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sari, Dwi Purnama. (2018). Pengaruh solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, ukuran Perusahaan dan audit complexity terhadap audit *delay* (studi kasus pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017). Skripsi. STIE Dewantara.
- Sayadi, M. H. (2019). Evaluasi kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi menggunakan profitabilitas. *Jurnal ilmiah ekonomi global masa kini*, 10(1),8-12.
- Septiani, L dan Arfianti, R. I. (2022). *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketetapan waktu penyampaian laporan keuangan*. JA 2022..
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta..
- Tisna, Eliza. (2018). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan ukuran perusahaan terhadap audit *delay* dengan reputasi KAP sebagai pemoderasi (studi empiris pada perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan yang listing BEI tahun 2013-2016). Diploma Thesis, Universitas And.
- Utari, R. J., Gustini, E., dan Tripermata, L. (2018). Pengaruh profitabilitas, financial leverage, dan dividend payout ratio terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah ekonomi global masa kini*, 8(2), 95-100.
- Wahyuningsih, S. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit *delay* (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI). *e-Journal ekonomi bisnis dan akuntansi* Vol. 1 (1).
- Wiryakriyana, A. A. Gede; Sari Widhiyani, Ni Luh. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage auditor switching, dan sistem pengendalian internal pada audit *delay*?. *E-Jurnal akuntansi*, (S.I.), Vol. 19 (1), 771-798.

<https://www.ojk.go.id>

<https://www.idx.co.id>

<https://dokersaham.com>

Lampiran 1. Daftar Perusahaan LQ-45 yang Menjadi Sampel pada Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
2	ASII	Astra International Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
9	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
10	PTPP	PP (Persero) Tbk
11	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
12	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.



Lampiran 2. Perusahaan yang Terdaftar di LQ 45

Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria I	Kriteria II	
2017	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	√	X	
	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	√	X	
	ADRO	Adaro Energy Tbk.	√	√	
	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	√	√	
	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	√	√	
	ASII	Astra Internasional Tbk.	√	√	
	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	X	√	
	(25 Januari 2017)				
	BBCA	Bank Centra Asia (Persero) Tbk	√	√	
	BBNI	Bank Negara Indoensia (Persero) Tbk	√	√	
	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	√	√	
	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	√	√	
	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	√	√	
	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	√	√	
	BUMI	Bumi Resource Tbk.	√	X	
	(25 Juli 2017)				
	CPIN	Charoen Pokhand Indonesia Tbk.	√	X	
	ESLA	Elnusa Tbk	√	√	
	EXCL	XI Axiata Tbk.	√	√	
	GGRM	Gudang Garam Tbk	√	√	
	HMSP	H. M. Sampoerna Tbk.	√	√	
	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	√	√	
	INCO	Vale Indonesia Tbk.	√	X (24 Juli 2017)	
	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	√	√	
	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	√	√	
	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	√	√	
	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	√	√	
LPKR	Lippo Karawachi Tbk	√	X (24 Juli 2017)		
LPPF	Matahari Department Store Tbk.	√	√		
LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.	√	X (25 Juli 2017)		
MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	√	√		
MYRX	Hanson International Tbk	√	X		
(27 Juli 2017)					
PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	√	√		
PPRO	PP Properti Tbk	X	√		
(18 Januari 2017)					
PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	√	√		
PTPP	PP (Persero) Tbk	√	√		
PWON	Pakuwon Jati Tbk.	√	X		
(24 Juli 2017)					
SCMA	Surya Citra Media Tbk	√	√		
SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	√	√		
SMRA	Summarecon Agung Tbk.	√	X		
(20 Juli 2017)					
SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	√	√		
SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	√	X		
(24 Juli 2017)					
TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	√	√		

	UNTR	United Tractors Tbk	√	√
	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	√	√
	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	√	√
	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	√	√
2018	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	√	X (25 Juli 2018)
	ADRO	Adaro Energy Tbk.	√	√
	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	√	√
	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	√	√
	ASII	Astra Internasional Tbk.	√	√
	BBCA	Bank Centra Asia (Persero) Tbk	√	√
	BBNI	Bank Negara Indoensia (Persero) Tbk	√	√
	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	√	√
	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	√	√
	BBJR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	X (27 Januari 2018)	√
	BKSL	Sentul City Tbk	X (16 Januari 2018)	√
	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	√	√
	BRPT	Barito Pasific Tbk.	√	X (28 Juli 2018)
	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	√	√
	ELSA	Elnusa Tbk.	√	√
	EXCL	XI Axiata Tbk.	√	√
	GGRM	Gudang Garam Tbk	√	√
	HMSP	H. M. Sampoerna Tbk.	√	√
	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	√	√
	INCO	Vale Indonesia Tbk.	√	√
	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	√	√
	INDY	Indika Energy Tbk	√	X (22 Juli 2018)
	INKP	Inda Kiat Pulp & Paper Tbk	√	X (24 Juli 2018)
	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	√	√
	ITMG	Indo Tambaraya Megah Tbk.	√	X (25 Juli 2018)
	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	√	√
	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	√	√
	LPKR	Lippo Karawachi Tbk	√	X (28 Juli 2018)
	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	X (22 Januari 2018)	√
	MEDC	Medco Energy Internasional Tbk.	X (26 Januari 2018)	√
	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	√	√
	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	√	√
	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	√	√
	PTPP	PP (Persero) Tbk	√	√
	SCMA	Surya Citra Media Tbk	√	√
	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	√	X (25 Juli 2018)
	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	√	√

	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	X	√
			(14 Januari 2018)	
	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	√	√
	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	X	√
			(18 Januari 2018)	
	UNTR	United Tractors Tbk	√	√
	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	√	√
	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	√	√
	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	X	√
			(25 Januari 2018)	
	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	√	√
2019	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	X	√
			(27 Januari 2019)	
	ADRO	Adaro Energy Tbk.	√	√
	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	√	√
	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	√	√
	ASII	Astra Internasional Tbk.	√	√
	BBCA	Bank Centra Asia (Persero) Tbk	√	√
	BBNI	Bank Negara Indoensia (Persero) Tbk	√	√
	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	√	√
	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	√	√
	BBJR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	X	√
			(24 Januari 2019)	
	BKSL	Sentul City Tbk	X	√
			(22 Januari 2019)	
	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	√	X
				(20 Juli 2019)
	BRPT	Barito Pasific Tbk.	√	X
				(25 Juli 2019)
	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	√	√
	ELSA	Elnusa Tbk.	√	√
	EXCL	XI Axiata Tbk.	√	√
	GGRM	Gudang Garam Tbk	√	√
	HMSP	H. M. Sampoerna Tbk.	√	√
	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	√	√
	INCO	Vale Indonesia Tbk.	√	√
	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	√	√
	INDY	Indika Energy Tbk	√	X
				(22 Juli 2019)
	INKP	Inda Kiat Pulp & Paper Tbk	√	X
				(28 Juli 2019)
	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	√	√
	ITMG	Indo Tambaraya Megah Tbk.	√	X
				(25 Juli 2019)
	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	√	√
	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	√	√
	LPKR	Lippo Karawachi Tbk	√	X
				(20 Juli 2019)
	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	√	√
	MEDC	Medco Energy Internasional Tbk.	X	√
			(26 Januari 2019)	
	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	√	√
	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	√	√

	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	√	√
	PTPP	PP (Persero) Tbk	√	√
	SCMA	Surya Citra Media Tbk	√	√
	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	√	√
	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	√	√
	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	√	X
				(25 Juli 2019)
	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	√	√
	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	√	X
				(20 Juli 2019)
	UNTR	United Tractors Tbk	√	√
	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	√	√
	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	√	√
	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	X	√
				(28 Januari 2019)
	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	√	√
2020	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	√	X
				(25 Juli 2020)
	ADRO	Adaro Energy Tbk.	√	√
	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	√	√
	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	√	√
	ASII	Astra Internasional Tbk.	√	√
	BBCA	Bank Centra Asia (Persero) Tbk	√	√
	BBNI	Bank Negara Indoensia (Persero) Tbk	√	√
	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	√	√
	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	√	√
	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	√	√
	BRPT	Barito Pasific Tbk.	√	X
				(12 Juli 2020)
	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	√	√
	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	X	√
				(26 Januari 2020)
	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	√	X
				(15 Juli 2020)
	CTRA	Ciputra Development Tbk	√	X
				(20 Juli 2020)
	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	X	√
				(24 Januari 2020)
	EXCL	XI Axiata Tbk.	√	√
	GGRM	Gudang Garam Tbk	√	√
	HMSP	H. M. Sampoerna Tbk.	√	√
	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	√	√
	INCO	Vale Indonesia Tbk.	√	√
	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	√	√
	INKP	Inda Kiat Pulp & Paper Tbk	X	√
				(25 Januari 2020)
	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	√	√
	ITMG	Indo Tambaraya Megah Tbk.	√	X
				(14 Juli 2020)
	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	X	√
				(28 Januari 2020)
	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	√	√

	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	√	√
	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	√	√
	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	√	√
	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	√	√
	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	√	√
	PTPP	PP (Persero) Tbk	√	√
	PWON	Pakuwon Jati Tbk	√	X (22 Juli 2020)
	SCMA	Surya Citra Media Tbk	√	√
	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	√	√
	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	√	√
	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk	√	X (25 Juli 2020)
	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	√	X (26 Juli 2020)
	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	√	√
	TWOR	Sarana Menara Nusantara Tbk	√	X (25 Juli 2020)
	UNTR	United Tractors Tbk	√	√
	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	√	√
	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	√	√
	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	√	√
2021	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	√	X (25 Juli 2021)
	ADRO	Adaro Energy Tbk.	√	√
	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	√	√
	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	√	√
	ASII	Astra Internasional Tbk.	√	√
	BBCA	Bank Centra Asia (Persero) Tbk	√	√
	BBNI	Bank Negara Indoensia (Persero) Tbk	√	√
	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	√	√
	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	√	√
	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	√	√
	BRPT	Barito Pasific Tbk.	√	X (14 Juli 2021)
	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	√	√
	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	X (24 Januari 2021)	√
	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	√	X (25 Juli 2021)
	CTRA	Ciputra Development Tbk	√	X (18 Juli 2021)
	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	X (25 Januari 2021)	√
	EXCL	XI Axiata Tbk.	√	√
	GGRM	Gudang Garam Tbk	√	√
	HMSP	H. M. Samporna Tbk.	√	√
	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	√	√
	INCO	Vale Indonesia Tbk.	√	√
	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	√	√
	INKP	Inda Kiat Pulp & Paper Tbk	X (25 Januari 2021)	√

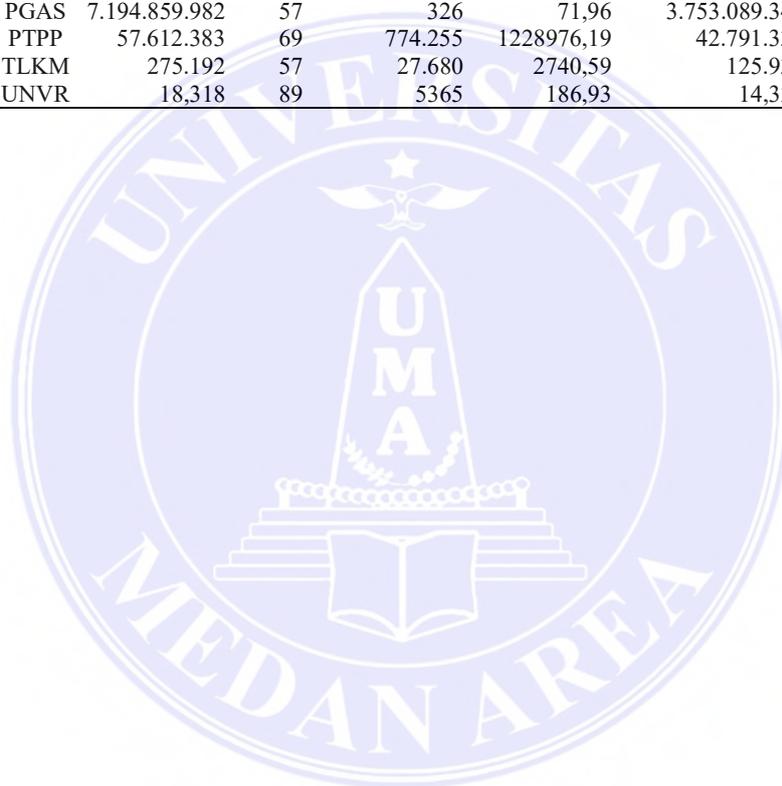
	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	√	√
	ITMG	Indo Tambaraya Megah Tbk.	√	X
				(27 Juli 2021)
	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	X	√
			(22 Januari 2021)	
	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	√	√
	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	√	√
	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	√	√
	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	√	√
	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	√	√
	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	√	√
	PTPP	PP (Persero) Tbk	√	√
	PWON	Pakuwon Jati Tbk	√	X
				(22 Juli 2021)
	SCMA	Surya Citra Media Tbk	√	√
	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	√	√
	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	√	√
	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk	√	X
				(21 Juli 2021)
	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	√	X
				(25 Juli 2021)
	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	√	√
	TWOR	Sarana Menara Nusantara Tbk	√	X
				(20 Juli 2021)
	UNTR	United Tractors Tbk	√	√
	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	√	√
	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	√	√
	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	√	√
2022	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	√	X
				(22 Juli 2022)
	ADRO	Adaro Energy Tbk.	√	√
	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	√	√
	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	√	√
	ASII	Astra Internasional Tbk.	√	√
	BBCA	Bank Centra Asia (Persero) Tbk	√	√
	BBNI	Bank Negara Indoensia (Persero) Tbk	√	√
	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	√	√
	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	√	√
	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	√	√
	BRPT	Barito Pasific Tbk.	√	X
				(25 Juli 2022)
	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	√	√
	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	X	√
			(25 Januari 2022)	
	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	√	X
				(28 Juli 2022)
	CTRA	Ciputra Development Tbk	√	X
				(25 Juli 2022)
	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	X	√
	EXCL	XI Axiata Tbk.	√	√
	GGRM	Gudang Garam Tbk	√	√
	HMSP	H. M. Samporna Tbk.	√	√

ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	√	√
INCO	Vale Indonesia Tbk.	√	√
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	√	√
INKP	Inda Kiat Pulp & Paper Tbk	X	√
	(24 Januari 2022)		
INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	√	√
ITMG	Indo Tambaraya Megah Tbk.	√	X
	(20 Juli 2022)		
JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	X	√
	(22 Januari 2022)		
JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	√	√
KLBF	Kalbe Farma Tbk.	√	√
LPPF	Matahari Department Store Tbk.	√	√
MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	√	√
PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	√	√
PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	√	√
PTPP	PP (Persero) Tbk	√	√
PWON	Pakuwon Jati Tbk	√	X
	(24 Juli 2022)		
SCMA	Surya Citra Media Tbk	√	√
SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	√	√
SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	√	√
TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk	√	X
	(25 Juli 2022)		
TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	√	X
	(26 Juli 2022)		
TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	√	√
TWOR	Sarana Menara Nusantara Tbk	√	X
	(20 Juli 2022)		
UNTR	United Tractors Tbk	√	√
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	√	√
WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	√	√
WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	√	√
Keterangan:	Kriteria I = Bulan 1 s/d bulan 6		
	Kriteria II = Bulan 7 s/d bulan 12		
Sumber : idx.co.id			

Lampiran 3. Total Asset, Umur Perusahaan, Net Profit, Total Aktiva, Total Liabilities, Total Equity dan dan *Audit Delay* pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2022

Tahun	Kode	Total Asset	Umur Perusahaan	Net Profit	Total Aktiva	Total Liabilities	Total Equity	Audit Delay
2017	ANTM	30014	49	136	295,65	11.523,87	18.490,40	0
	ASII	295830	60	511	63,88	139325	156505	1
	BBCA	750	60	23,3	5,97	618.918	131.402	1
	BBNI	709330	71	374.904	138853,33	584.087	100.903	1
	BBRI	1417	71	29	7,86	939.667.656	168.007.778	1
	BMRI	1124	19	25,01	9,19	888.026.817	170.006.132	1
	INDF	88401	27	8,68	1,45	41.298,10	47.102,80	1
	KLBF	7272	46	535.661	119300,89	3.998.173	3.273.911	1
	PGAS	8183	52	1085	450,21	3.872.766.621,00	4.310.413.621,00	0
	PTPP	41783	64	1724	365,25	27.539.670	14.243.110	0
	TLKM	198484	52	32.701	1981,88	86.354	92.713	0
UNVR	18,906	84	7	0,18	13733	5173	1	
2018	ANTM	33306	50	874	333,59	13.746,98	18.448,37	1
	ASII	344711	61	611	76,38	170348	174363	1
	BBCA	825	61	25,9	6,48	673.035	151.753	1
	BBNI	808572	72	177.164	63272,86	671.238	110.374	1
	BBRI	1297	72	32,42	8,81	1.090.664.084	185.275.331	1
	BMRI	1202	20	27,5	8,68	941.953.100	184.960.305	1
	INDF	96538	28	9,14	1,69	46.621,00	49.916,80	1
	KLBF	11329	47	982.516	226386,18	7.182.832	4.146.258	0
	PGAS	7939	53	1217	316,93	4.737.382.456,00	3.201.890.711,00	0
	PTPP	50209	65	1.453	350,12	36.019.411	14.182.439	0
	TLKM	206196	53	26.979	2059,47	88.893	98.910	0
UNVR	20,327	85	9,1	0,20	12943	7384	1	
2019	ANTM	30195	51	193,85	317,79	12.690,06	18.133,42	0
	ASII	351958	62	740	92,50	165195	186763	1
	BBCA	919	62	28,6	7,15	744.846	174.143	1
	BBNI	845605	73	302.101	125875,42	688.489	125.004	1
	BBRI	1128	73	34,41	9,83	1.183.155.670	208.784.336	1
	BMRI	1318	21	18,66	6,16	1.025.749.580	209.034.525	1
	INDF	96199	29	9,83	1,61	41.996,10	54.202,50	1
	KLBF	18353	48	536.286	7661228,57	10.939.950	7.412.927	1
	PGAS	7374	54	1040	1130,43	4.139.412.275,00	3.234.300.881,00	0
	PTPP	56131	66	709	379,14	41.118.568	15.011.958	0
	TLKM	221208	54	27.592	2207,36	103.958	99.561	0
UNVR	20,649	86	7,4	0,20	15368	5282	1	
2020	ANTM	31729	52	1,15	0,31	12.690,06	19.039,45	1
	ASII	338203	63	2	0,40	142749	95454	1
	BBCA	1076	63	27,1	8,21	890.856	184.715	1
	BBNI	891337	74	153.320	306640,00	746.236	112.872	1
	BBRI	1005	74	14,16	7,15	1.278.346.276	199.911.376	1
	BMRI	1429	22	12,89	7,86	1.151.267.847	193.796.083	1
	INDF	163137	30	669.736	99960,60	83.998,50	79.138,00	1
	KLBF	17563	49	697	6970,00	10.457.145	7.105.672	1
	PGAS	7534	55	44.979	12814,53	4.578.547.540,00	2.955.438.855,00	0
	PTPP	53472	67	44,9	89,80	39.465.461	14.006.990	0
	TLKM	246943	55	29.563	2463,58	126.054	102.527	0
UNVR	20535	87	7,2	0,21	15597	4937	1	
2021	ANTM	32916	53	1,86	0,33	12.079,00	20.837,10	0
	ASII	367311	64	611	87,29	151696	215615	1
	BBCA	1.228.345	64	31,4	11,21	1.025.496	202.849	1
	BBNI	964.838	75	11.722	7326,25	838.318	126.520	1
	BBRI	1.678.097.734	75	30.755.766	11307266,91	1.386.310.930	291.786.804	1

	BMRI	1.725.611.128	23	30.551.097	12075532,41	1.326.592.237	222.111.282	1
	INDF	179.271,80	31	11.229,70	1701,47	92.285,30	86.986,50	1
	KLBF	25666635	50	3184	252,70	4.400.757	3.534.656	1
	PGAS	7.510.948.902	56	304	75,06	4.226.024.344	3.284.924.558	1
	PTPP	55.573.844	68	393.737	605749,23	41.243.694	14.330.150	0
	TLKM	277.184	56	33.948	2782,62	131.785	121.646	0
	UNVR	19,069	88	5758	197,87	14,747	4,321	1
2022	ANTM	33637	54	3,82	0,34	9.925,00	23.712,06	0
	ASII	413297	65	1326	132,60	169577	243720	1
	BBCA	1.314.732	65	40,7	12,72	1.093.550	221.182	1
	BBNI	1.029.837	76	14.656	1610,55	889.639	140.198	1
	BBRI	1.865.639.010	76	51.408.207	13672395,48	1.562.243.693	303.395.317	1
	BMRI	1.992.544.687	24	44.952.368	13621929,70	1.544.096.631	252.245.455	1
	INDF	180.433,30	32	9.192,60	1802,47	86.810,30	93.623,00	1
	KLBF	27241313	51	3382	266,30	5.143.985	4.431.038	1
	PGAS	7.194.859.982	57	326	71,96	3.753.089.344	3.441.770.638	0
	PTPP	57.612.383	69	774.255	1228976,19	42.791.331	14.821.052	0
	TLKM	275.192	57	27.680	2740,59	125.930	129.258	1
	UNVR	18,318	89	5365	186,93	14,321	3,997	1



Lampiran 4. Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, ROA, DER dan *Audit Delay* pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2022

No	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	ROA	DER	<i>Audit Delay</i>
1	10,31	49	0,46	0,62	0
2	12,60	60	8,00	0,89	1
3	6,62	60	3,90	4,71	1
4	13,47	71	2,70	5,79	1
5	7,26	71	3,69	5,59	1
6	7,02	19	2,72	5,22	1
7	11,39	27	6,00	0,88	1
8	8,89	46	4,49	1,22	1
9	9,01	52	2,41	0,90	0
10	10,64	64	4,72	1,93	0
11	12,20	52	16,50	0,93	0
12	2,94	84	39,30	2,65	1
13	10,41	50	2,62	0,75	1
14	12,75	61	8,00	0,98	1
15	6,72	61	4,00	4,44	1
16	13,60	72	2,80	6,08	1
17	7,17	72	3,68	5,89	1
18	7,09	20	3,17	5,09	1
19	11,48	28	5,40	0,93	1
20	9,34	47	4,34	1,73	0
21	8,98	53	3,84	1,48	0
22	10,82	65	4,15	2,54	0
23	12,24	53	13,10	0,90	0
24	3,01	85	46,30	1,75	1
25	10,32	51	0,61	0,70	0
26	12,77	62	8,00	0,88	1
27	6,82	62	4,00	4,28	1
28	13,65	73	2,40	5,51	1
29	7,03	73	3,50	5,67	1
30	7,18	21	3,03	4,91	1
31	11,47	29	6,10	0,77	1
32	9,82	48	0,07	1,48	1
33	8,91	54	0,92	1,28	0
34	10,94	66	1,87	2,74	0
35	12,31	54	12,50	1,04	0
36	3,03	86	36,10	2,91	1
37	10,36	52	3,71	0,67	1
38	12,73	63	5,00	1,50	1
39	6,98	63	3,30	4,82	1
40	13,70	74	0,50	6,61	1

41	6,91	74	1,98	6,39	1
42	7,26	22	1,64	5,94	1
43	12,00	30	6,70	1,06	1
44	9,77	49	0,10	1,47	1
45	8,93	55	3,51	1,55	0
46	10,89	67	0,50	2,82	0
47	12,42	55	12,00	1,23	0
48	9,93	87	34,80	3,16	1
49	10,40	53	5,66	0,58	0
50	12,81	64	7,00	0,70	1
51	14,02	64	2,80	5,06	1
52	13,78	75	1,60	6,63	1
53	21,24	75	2,72	4,75	1
54	21,27	23	2,53	5,97	1
55	12,10	31	6,60	1,06	1
56	17,06	50	12,60	1,25	1
57	22,74	56	4,05	1,29	1
58	17,83	68	0,65	2,88	0
59	12,53	56	12,20	1,08	0
60	2,95	88	29,10	3,41	1
61	10,42	54	11,36	0,42	0
62	12,93	65	10,00	0,70	1
63	14,09	65	3,20	4,94	1
64	13,84	76	9,10	6,35	1
65	21,35	76	3,76	5,15	1
66	21,41	24	3,30	6,12	1
67	12,10	32	5,10	0,93	1
68	17,12	51	12,70	1,16	1
69	22,70	57	4,53	1,09	0
70	17,87	69	0,63	2,89	0
71	12,53	57	10,10	0,97	1
72	2,91	89	28,70	3,58	1

Lampiran 5. Uji Regresi Logistik

Logistic Regression

Case Processing Summary			
Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	72	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	72	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		72	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding	
Original Value	Internal Value
0	0
1	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	86.967	.833
	2	86.924	.887
	3	86.924	.887

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 86.924

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table ^{a,b}					
		Predicted			Percentage Correct
		Audit_delay			
Observed	Audit_delay	0	1		
	Step 0	0	0	21	.0
1		0	51	100.0	
Overall Percentage				70.8	

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	.887	.259	11.711	1	.001	2.429

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	Ukuran_perusahaan	.378	1	.539
		Umur_perusahaan	.005	1	.944
		ROA	1.265	1	.261
		DER	12.153	1	.000
	Overall Statistics		18.241	4	.001

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	ROA	DER
Step 1	1	68.407	.332	.013	-.025	.065	.458
	2	63.016	1.035	.031	-.055	.111	.777
	3	61.888	1.790	.040	-.079	.133	1.001
	4	61.834	2.008	.041	-.085	.137	1.062
	5	61.834	2.020	.041	-.085	.137	1.066
	6	61.834	2.020	.041	-.085	.137	1.066

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 86.924

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	25.090	4	.000
	Block	25.090	4	.000
	Model	25.090	4	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	61.834 ^a	.294	.420

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	19.427	8	.013

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Audit delay = 0		Audit delay = 1		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	4	4.997	3	2.003	7
	2	2	4.461	5	2.539	7
	3	5	3.732	2	3.268	7
	4	4	3.272	3	3.728	7
	5	6	2.027	1	4.973	7
	6	0	1.042	7	5.958	7
	7	0	.655	7	6.345	7
	8	0	.431	7	6.569	7
	9	0	.298	7	6.702	7
	10	0	.086	9	8.914	9

Classification Table^a

	Observed	Predicted		Percentage Correct
		Audit delay		
		0	1	
Step 1	Audit delay 0	11	10	52.4
	Audit delay 1	10	41	80.4
Overall Percentage				72.2

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	95% C.I. for EXP(B)		
							Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	Ukuran perusahaan	.041	.083	.248	1	.618	1.042	.886	1.226
	Umur perusahaan	-.085	.038	5.179	1	.023	.918	.853	.988
	ROA	.137	.055	6.186	1	.013	1.147	1.030	1.278
	DER	1.066	.306	12.131	1	.000	2.903	1.594	5.288
	Constant	2.020	1.921	1.105	1	.293	7.537		

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran perusahaan, Umur perusahaan, ROA, DER.

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian

UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Kampus I : J. Kaban No. 1 Medan Estate Telp (061) 7360166, Medan 20223
 Kampus II : J.L. Sei Sarayu No. 70A/JL. Setia Budi No. 79D Medan Telp (061) 4240284, Medan 20122
 Website : ekonomi.uma.ac.id E-Mail: ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 711/ST/01.1/III/2024
 Lamp. : -
 Perihal : Izin Research / Survey
 1 Maret 2024

Kepada Yth.
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara/saudari, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami

Nama : Alda Dewi Sartika Sianturi
 NPM : 198330070
 Program Studi : Akuntansi
 No. Handphone : 081360402273
 Email : aldadewi@gmail.com
 Judul : **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022**

Untuk diberi surat izin mengambil data pada kantor yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan selubung dengan tugasnya mengusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Kaprodi
 Kepala Bidang Minat Bakat dan Inovasi
 Program Studi Akuntansi


Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si

Lampiran 7. Surat Selesai Penelitian



FORMULIR KETERANGAN

Nomor: Form-Riset-00102/BEIPSR/03-2024
 Tanggal: 07 Maret 2024

Kepada Yth. **Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si**
 Kepala Bidang Minat dan Bakat
 Dan Inovasi Program Studi Akuntansi
 Universitas Medan Area

Alamat: Jalan Kolam No. 1
 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama: **Alda Dewi Sartika Siautari**
 NIM: **198330070**
 Jurusan: **Akuntansi**

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,




M. Pintor Nasution
 Kepala Kantor BEI Sumatera Utara

Indonesia Stock Exchange
 Gedung Bursa Efek Indonesia
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12189 - Indonesia
 Phone: +6221 5150515 Fax: +6221 5150330 Toll Free: 0800 1009000 Email: callcenter@idx.co.id